

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan pada bab IV dan merujuk pada rumusan masalah pada bab I, maka hasil penelitian tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Gandekan, Guwosari, Pajangan, Bantul dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan, yakni:

a. Guru Sebagai Pembimbing

Guru akan selalu mengawasi setiap perilaku siswa dan siswinya jika mereka ketahuan melakukan perbuatan yang mencerminkan akhlak buruk maka guru bertugas membimbing siswa-siswinya agar mereka tidak mengulangi perbuatan tersebut. Peran guru dalam membimbing siswa-siswinya tidak hanya didalam kelas, akan tetapi diluar kelas guru juga harus bisa membimbing siswa-siswinya supaya berperilaku baik. Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing sekarang tidaklah mudah. Di zaman modern seperti ini sekarang banyak sekali pengaruhnya, seperti pengaruh akan teknologi yang dari tahun ke tahun semakin pesat terutama dalam hal media sosial. Maka dari itu guru akidah akhlak dengan bantuan guru-guru lainnya harus membimbing siswa-siswinya

terus menerus seiring dengan perubahan zaman ini agar mengalami peningkatan.

b. Guru Sebagai Motivator.

Dengan memberikan motivasi-motivasi diharapkan anak didiknya akan memiliki kemauan untuk maju dalam belajar dan memiliki rasa bersain dengan teman-temannya di lingkungan Madrasah. Selain itu memberikan motivasi yang berbentuk seperti menceritakan kisah para pahlawan dan nabi-nabi diharapkan siswa-siswinya akan menirukan akhlakul karimah yang baik dari tokoh yang di ceritakannya.

c. Guru Sebagai Pengarah

Setiap guru yang berada di Madrasah mempunyai tanggung jawab yang sama yaitu mengarahkan setiap siswa dan siswinya ketika mereka berbuat tidak baik terhadap temannya ataupun dengan guru. Mengarahkan mestinya sudah menjadi hal yang wajib bagi seorang guru. Karena tugas guru disini adalah mendidik dan mengarahkan setiap anak didiknya.

d. Guru Sebagai Contoh Yang Baik.

Guru harus mencerminkan perbuatan-perbuatan yang baik yang dimana itu bisa di contoh dengan mudah oleh siswa-siswinya yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan. Guru harus memberikan keteladanan seperti berangkat ke Madrasah tepat waktu. Selain itu guru harus bisa mencerminkan akhlak yang baik kepada siswa siswinya. Dengan guru membiasakan memberi contoh yang baik lama kelamaan siswa-siswi

akan mencontohnya sehingga peran guru sebagai contoh yang baik terlaksana dengan maksimal.

2. Proses pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan.

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan menggunakan kurikulum yang berlaku saat ini, yakni permenag no 2 tahun 2008 (standar isi 2008 untuk Madrasah Ibtidaiyah). Jumlah guru akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah ada 2 guru yang mengajar. Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan seminggu sekali dengan waktu 2 jam pelajaran. Materi akidah akhlak semester 2 meliputi membiasakan akhlak terpuji, menghindari akhlak tercela. Metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah ini masih menggunakan metode ceramah.

3. Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa.

a. Adanya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua siswa.

Guru akidah membuat grup *whatsapp* yang didalamnya beranggotakan wali murid siswa. Ini semua bertujuan untuk memantau siswa ketika berada dirumah dengan cara menanyakan kepada orangtua siswa.

b. Lingkungan masyarakat yang agamis.

Lingkungan di sekitar Madrasah yang masih banyak melakukan kegiatan keagamaan seperti kegiatan pengajian rutin setiap malam jumat pon, setiap selasa wage, setiap malam senin selalu mengadakan mujahadah di

masjid Al-Hidayah ini menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan akhlak siswa.

c. Tenaga pendidik yang profesional.

Guru-guru yang berada di Madrasah sudah banyak yang memiliki ijazah S-1. Bukan hanya itu saja guru yang mengajar di Madrasah sudah memasuki usia matang dalam mengajar dan guru di Madrasah memiliki jam terbang yang tinggi sehingga dalam hal mengajar pendidikan akhlak sudah tidak perlu diragukan lagi.

d. Sarana dan prasarana yang mendukung di Madrasah.

Di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai Musholla yang memadai untuk dijadikan tempat siswa dan warga sekolah lainnya melakukan sholat duha berjamaah. Selain itu Madrasah juga memiliki sarana media yaitu proyektor. Dengan adanya proyektor ini menjadikan guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa siswinya juga tidak akan merasa jenuh dengan metode yang monoton.

4. Faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa.

a. Tayangan televisi yang kurang mendidik.

Televisi yang menjadi tontonan hampir setiap hari anak-anak, sekarang ini siaran televisi menunjukkan kemerosotan tayangan yang disiarkan. Tayangan televisi sekarang ini banyak yang tidak pantas dilihat atau belum waktunya di tontonkan untuk anak-anak. sebagai contohnya seperti siaran televisi MMA yang mengandung kekerasan.

b. Minimnya pendidikan agama dan latar belakang keluarga.

Dengan adanya berbagai latar belakang keluarga dan pendidikan agama yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya, ini menyebabkan tidak tersalurkan dengan baik apa yang telah guru ajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Ada beberapa latar belakang orangtua siswa yang mengerti akan Agama Islam dan ada keluarga yang kurang mengerti akan Agama Islam.

c. Kurangnya kesadaran siswa.

Sebagian anak-anak di Madrasah belum memiliki kesadaran akan program-program yang ada di Madrasah. seperti pentingnya sholat duha berjamaah yang mengajarkan kita untuk berinvestasi di Akhirat, mujahadah yang mengajarkan akan kedekatan kita dengan Allah SWT. Mereka belum sepenuhnya memahami hal-hal tersebut.

B. Saran

Sebagai penutup uraian tentang “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan”, Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Guru di Madrasah Ibtidaiyah, berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam melakukan proses pembelajaran guru harus menggunakan metode-metode yang inovatif supaya siswa lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru dan kedepannya siswa bisa mempraktekan apa yang telah diajarkan oleh guru tersebut.

2. Guru harus lebih memperhatikan perilaku siswa-siswinya ketika berada di Madrasah. Guru sebagai komponen utama dalam meningkatkan akhlak siswa seharusnya lebih banyak memotivasi, memberi contoh yang baik, mengarahkan, membimbing kepada siswa-siswinya.
3. Disetiap melaksanakan program pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat, maka dari itu guru dan kepala Madrasah harus memperhatikan faktor pendukung agar program berjalan lebih maksimal.
4. Kepala Madrasah harus lebih memperhatikan kelakuan para siswa ketika sedang melaksanakan pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa selalu tercurah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan begitu banyak kenikmatan dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan sumbangsuhnya, semoga skripsi ini dapan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bermanfaat bagi peneliti pada khususnya.